

Desain Implementasi Goal Oriented Evaluation Model Dalam Evaluasi Program Santri Teladan Di Pondok Pesantren

Arif Fahrudin¹, Rosid Ridlo², Suharno³, Suranto⁴, Sumardi⁵

¹Majister Administrasi Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Majister Administrasi Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Majister Administrasi Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: q100250006@student.ums.ac.id¹, q100250015@student.ums.ac.id²,

q100250016@student.ums.ac.id³, sur122@ums.ac.id⁴, sum254@ums.ac.id⁵

Article History:

Received: 05 Agustus 2026

Revised: 16 Agustus 2026

Accepted: 21 Agustus 2026

Keywords: Evaluasi Program, Goal-Oriented Evaluation Model, Program Kelas Teladan, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam.

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan implementasi Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM) dalam evaluasi program pendidikan di pesantren. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis desain implementasi Goal-Oriented Evaluation Model dalam evaluasi Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian evaluasi program pendidikan Islam, khususnya penerapan GOEM dalam konteks pesantren. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem evaluasi program yang lebih sistematis, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan menerapkan Goal-Oriented Evaluation Model. Subjek penelitian terdiri atas musyrif, musyrifah, dan santri peserta Program Kelas Teladan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Sangen telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan oleh penyelenggara program. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GOEM efektif digunakan sebagai dasar evaluasi program yang berorientasi pada pencapaian tujuan serta mendukung peningkatan mutu pendidikan pesantren.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pondok pesantren mengalami transformasi yang signifikan dari lembaga pendidikan tradisional menjadi institusi yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga pengembangan karakter, kepemimpinan, keterampilan sosial, dan kompetensi abad ke-21. Perkembangan tersebut mendorong pesantren untuk merancang berbagai program unggulan yang bertujuan membentuk santri yang memiliki integritas moral, kedisiplinan, keteladanan, dan kemampuan menjadi agen perubahan di masyarakat. Salah satu program yang banyak dikembangkan adalah Program Santri Teladan, yaitu program pembinaan yang dirancang untuk menghasilkan santri yang mampu menjadi model perilaku positif bagi lingkungan pesantren maupun masyarakat. Namun demikian, keberhasilan

program semacam ini tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, melainkan juga oleh sistem evaluasi yang mampu mengukur ketercapaian tujuan program secara komprehensif dan berkelanjutan (Afifah et al., 2025; Wardani et al., 2022).

Secara global, evaluasi program pendidikan telah menjadi instrumen penting dalam menjamin mutu dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Organisasi pendidikan internasional menekankan pentingnya penggunaan model evaluasi yang mampu menghubungkan antara tujuan program, implementasi, dan hasil yang dicapai. Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik yang berlangsung secara kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu, model evaluasi yang berorientasi pada tujuan (Goal-Oriented Evaluation Model) yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler masih dianggap relevan karena menempatkan ketercapaian tujuan sebagai fokus utama evaluasi program (Novalinda et al., 2020; Afifah et al., 2025).

Di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren terus mengembangkan program-program pembinaan karakter sebagai respons terhadap tantangan sosial, moral, dan budaya yang dihadapi generasi muda. Meningkatnya kasus pelanggaran disiplin, rendahnya keteladanan peserta didik, serta tantangan pengaruh media digital mendorong lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pendidikan karakter melalui berbagai program pembinaan santri. Program Santri Teladan menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai religiusitas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, dan keteladanan sosial. Namun, berbagai program tersebut sering kali lebih menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan evaluasi sistematis terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga efektivitas program belum dapat diketahui secara mendalam (Mumtani'ah, 2020; Antariksa et al., 2022).

Hasil observasi awal pada beberapa pesantren menunjukkan bahwa pelatihan terhadap santri teladan umumnya masih berorientasi pada aspek administratif, seperti kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, dan prestasi akademik. Sementara itu, dimensi yang lebih substantif seperti internalisasi nilai, konsistensi perilaku, pengaruh sosial terhadap teman sebaya, serta keberlanjutan karakter keteladanan belum banyak dievaluasi secara sistematis. Wawancara pendahuluan dengan pengelola program di beberapa pesantren juga menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program sering kali belum dirumuskan secara operasional dan terukur, sehingga hasil evaluasi sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maupun pengembangan program. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan desain evaluasi yang mampu menghubungkan tujuan program dengan indikator pencapaian yang jelas dan dapat diimplementasikan secara praktis.

Secara teoritis, Goal-Oriented Evaluation Model menawarkan kerangka evaluasi yang menekankan identifikasi tujuan program, penentuan indikator keberhasilan, pengumpulan data mengenai tingkat ketercapaian tujuan, serta penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan program. Model ini memandang keberhasilan program berdasarkan sejauh mana tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dicapai melalui proses implementasi yang berlangsung (Tyler dalam Novalinda et al., 2020). Dalam konteks Program Santri Teladan, pendekatan ini menjadi relevan karena program tersebut memiliki tujuan yang spesifik, yaitu membentuk karakter keteladanan santri berdasarkan indikator nilai-nilai tertentu yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Meskipun penelitian mengenai evaluasi program pendidikan di pesantren telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar penelitian masih menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas program pesantren, program tahfiz, maupun program pembinaan santri (Antariksa et al., 2022; Zahra & Suwadi, 2025). Penelitian yang secara khusus mengkaji desain implementasi Goal-Oriented Evaluation Model pada program pembinaan karakter di lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Selain itu, studi sebelumnya

.....

lebih banyak berfokus pada hasil evaluasi program daripada proses perancangan model evaluasi yang sesuai dengan karakteristik program dan budaya pesantren. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa minimnya kajian yang mengembangkan desain implementasi evaluasi berbasis tujuan untuk mengevaluasi Program Santri Teladan secara mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain implementasi Goal-Oriented Evaluation Model dalam evaluasi Program Santri Teladan di pondok pesantren. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian evaluasi program pendidikan Islam, khususnya penerapan Goal-Oriented Evaluation Model dalam konteks pesantren. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam merancang sistem evaluasi program yang lebih sistematis, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu Program Santri Teladan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai desain implementasi Goal Oriented Evaluation Model dalam evaluasi Program Santri Teladan di Pondok Pesantren Sangen. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada suatu sistem yang dibatasi oleh tempat, waktu, dan aktivitas tertentu sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan komprehensif (Creswell & Poth, 2018).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Goal Oriented Evaluation Model yang dikembangkan oleh Tyler. Model ini berorientasi pada tujuan (goal-oriented), yaitu mengevaluasi sejauh mana tujuan program yang telah ditetapkan dapat tercapai (Tyler, 1949; Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Dalam konteks Program Santri Teladan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh pengelola pondok pesantren.

Langkah-Langkah Evaluasi Program dengan Goal Oriented Evaluation Model

Implementasi model evaluasi berorientasi tujuan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan program Santri Teladan yang menjadi standar keberhasilan evaluasi, meliputi tujuan pembentukan karakter, kedisiplinan, prestasi, dan keteladanan santri.
2. Mengidentifikasi indikator pencapaian tujuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh pengelola program.
3. Mengumpulkan data pelaksanaan program melalui observasi dan wawancara terhadap pelaksana program serta peserta program.
4. Membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian masing-masing indikator.
5. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Santri Teladan.
6. Menyusun rekomendasi perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pada masa yang akan datang (Tyler, 1949; Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Subjek penelitian terdiri atas pelaksana Program Santri Teladan, yaitu para musyrif dan musyrifah Pondok Pesantren Sangen, serta para santri sebagai peserta program. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaksanaan aktivitas Program Santri Teladan sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait pelaksanaan program.

.....

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi. Wawancara dilakukan kepada musyrif, musyrifah, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, tingkat pencapaian tujuan, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan Program Santri Teladan dan perilaku peserta program dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren (Merriam & Tisdell, 2016).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu musyrif, musyrifah, dan santri, sehingga diperoleh data yang lebih kredibel dan dapat dipercaya (Patton, 2015).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi: (1) reduksi data (data reduction), yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan; (2) penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel agar lebih mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), yaitu proses menemukan makna, pola, serta hubungan antar data untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 1994). Proses analisis dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai desain implementasi Goal Oriented Evaluation Model dalam evaluasi Program Santri Teladan di Pondok Pesantren Sangen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Penentuan Tujuan Program Kelas Teladan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Sangen dirancang sebagai program pembinaan calon santri teladan yang dipersiapkan menjadi kader penggerak dan teladan bagi santri lainnya. Tujuan program tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, penguatan ruhiyah, keterampilan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, kompetensi pedagogik, serta pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan pembekalan yang meliputi materi konsep pengasuhan modern, komunikasi efektif, diskusi dan studi kasus, penguatan ruhiyah, tanggung jawab, kepekaan sosial, pengelolaan emosi, manajemen pendidikan, penyusunan RPP sederhana, pilot project mentoring, pengabdian masyarakat, serta pembinaan kedisiplinan. Dengan demikian, Program Kelas Teladan diarahkan untuk membentuk santri yang memiliki kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan kepemimpinan.

2. Identifikasi Indikator Pencapaian Tujuan

Berdasarkan tujuan program, diperoleh beberapa indikator keberhasilan Program Kelas Teladan, yaitu:

- A. Terbentuknya karakter santri yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kepekaan sosial.
- B. Meningkatnya kemampuan komunikasi dan kepemimpinan santri.
- C. Menguatnya aspek ruhiyah melalui kegiatan muroja'ah dan pembinaan spiritual.
- D. Meningkatnya kemampuan pedagogik melalui pelatihan manajemen pembelajaran dan penyusunan RPP sederhana.
- E. Meningkatnya keterampilan membimbing melalui praktik mentoring dan halaqah.
- F. Berkembangnya kemampuan berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan pengabdian

masyarakat.

G. Terbentuknya budaya disiplin dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan program.

3. Pengumpulan Data Pelaksanaan Program

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Kelas Teladan dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui pembekalan intensif selama lebih dari satu bulan. Kegiatan dimulai dengan orientasi dan kontrak belajar, dilanjutkan dengan materi kepengasuhan, komunikasi efektif, penguatan karakter, manajemen pendidikan, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan on the job training, kegiatan mentoring, pengabdian masyarakat, serta pembinaan kedisiplinan.

Hasil wawancara dengan musyrif dan musyrifah menunjukkan bahwa metode pelatihan lebih banyak menggunakan pendekatan partisipatif berupa diskusi, studi kasus, praktik lapangan, dan pendampingan langsung. Sementara itu, santri menyatakan bahwa kegiatan yang paling memberikan pengalaman nyata adalah pengabdian masyarakat, praktik mentoring, dan pembinaan kedisiplinan karena memungkinkan mereka menerapkan materi yang telah diperoleh selama pembekalan.

4. Perbandingan Pelaksanaan Program dengan Tujuan yang Telah Ditetapkan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan Program Kelas Teladan telah terlaksana sesuai dengan desain program. Tujuan penguatan karakter dan ruhiyah tercapai melalui kegiatan muroja'ah, pembinaan kedisiplinan, dan materi pembentukan karakter. Tujuan peningkatan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan diwujudkan melalui sesi komunikasi efektif, diskusi kasus, serta praktik mentoring. Tujuan peningkatan kompetensi pedagogik tercermin dalam pelatihan manajemen pembelajaran dan penyusunan RPP sederhana.

Selain itu, tujuan pengembangan kepekaan sosial tercapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tinggal bersama warga dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Kegiatan One Day with Expert dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris juga mendukung peningkatan kompetensi santri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tujuan yang belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan waktu pada beberapa sesi menyebabkan materi yang bersifat praktik belum dapat dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, belum ditemukan instrumen evaluasi tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta secara kuantitatif.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Program Kelas Teladan, yaitu:

- A. Adanya perencanaan program yang tersusun secara sistematis dan bertahap.
 - B. Keterlibatan banyak narasumber yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya.
 - C. Dukungan musyrif dan musyrifah dalam proses pendampingan peserta.
 - D. Adanya kombinasi antara teori dan praktik lapangan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.
 - E. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta.
 - F. Pembinaan ruhiyah dan kedisiplinan yang dilakukan secara berkelanjutan.
-

Faktor Penghambat

- A. Beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program antara lain:
- B. Padatnya jadwal kegiatan sehingga menyebabkan kelelahan peserta.
- C. Durasi beberapa materi belum cukup untuk memperdalam kompetensi tertentu.
- D. Belum adanya instrumen evaluasi baku untuk mengukur capaian peserta secara objektif.
- E. Pelaksanaan on the job training yang memerlukan pendampingan lebih intensif dari musyrif.
- F. Perbedaan kemampuan awal peserta yang menyebabkan kecepatan pemahaman materi tidak sama.

6. Rekomendasi Perbaikan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Program Kelas Teladan adalah:

- A. Menyusun indikator keberhasilan program secara lebih terukur dalam bentuk instrumen penilaian yang baku.
- B. Menambahkan asesmen awal (pre-test) dan asesmen akhir (post-test) untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta.
- C. Menyeimbangkan antara materi teori dan praktik agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam.
- D. Memperpanjang durasi praktik mentoring dan on the job training agar peserta memiliki kesempatan lebih besar dalam menerapkan kompetensi yang diperoleh.
- E. Mengembangkan sistem monitoring dan pendampingan pascapelatihan untuk mengetahui keberlanjutan hasil program.
- F. Menyusun pedoman pelaksanaan Program Kelas Teladan secara tertulis sehingga dapat menjadi standar dalam pelaksanaan program pada angkatan berikutnya.

Secara umum, berdasarkan Goal Oriented Evaluation Model, Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Sangen telah menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang baik. Program mampu mengembangkan aspek spiritual, karakter, kepemimpinan, pedagogik, dan sosial peserta. Namun, peningkatan pada aspek sistem evaluasi, pengukuran capaian peserta, serta pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar efektivitas program dapat ditingkatkan secara optimal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Sangen telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan oleh penyelenggara program. Berdasarkan perspektif Goal Oriented Evaluation Model, evaluasi program berfokus pada tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Tyler, 1949). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tujuan pembentukan karakter, penguatan ruhiyah, pengembangan kepemimpinan, peningkatan kemampuan pedagogik, serta penguatan kepedulian sosial telah diimplementasikan melalui rangkaian pembekalan yang sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditentukan.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Tyler (1949) bahwa evaluasi pada hakikatnya merupakan proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Program Kelas Teladan menunjukkan bahwa perumusan tujuan yang jelas mampu menjadi dasar dalam penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga pengukuran keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam dan Shinkfield (2007) yang menyatakan bahwa model evaluasi berorientasi tujuan memberikan kerangka yang sistematis untuk menilai efektivitas

program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penguatan karakter melalui materi tanggung jawab, kepekaan sosial, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi menunjukkan bahwa Program Kelas Teladan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembinaan santri. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, melainkan harus melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata. Adanya kegiatan pilot project mentoring, pengabdian masyarakat, serta pembinaan kedisiplinan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dan on the job training menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial dan kepemimpinan santri. Temuan ini mendukung teori pembelajaran eksperiensial (experiential learning) dari Kolb (1984) yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung menjadi sumber utama pembelajaran sehingga peserta mampu membangun pengetahuan dan keterampilan melalui refleksi terhadap pengalaman tersebut. Keterlibatan santri dalam kehidupan masyarakat memungkinkan terjadinya internalisasi nilai tanggung jawab, empati, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam.

Dari aspek kepemimpinan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kelas Teladan tidak hanya mempersiapkan santri sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai calon pemimpin dan penggerak organisasi di lingkungan pondok pesantren maupun masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren memiliki fungsi strategis dalam membentuk kepemimpinan berbasis nilai-nilai religius dan keteladanan. Kegiatan mentoring, diskusi kasus, dan praktik lapangan dalam program ini menjadi sarana pengembangan kepemimpinan yang bersifat aplikatif.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan program didukung oleh perencanaan kegiatan yang sistematis, keterlibatan banyak narasumber, serta adanya pendampingan yang dilakukan oleh musyrif dan musyrifah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan peserta didik sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, perencanaan yang matang, serta sistem pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan musyrif dan musyrifah tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses internalisasi nilai-nilai keteladanan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal, yaitu belum tersedianya instrumen evaluasi yang baku dan terukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta secara objektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan masih berorientasi pada proses dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengukuran hasil yang terstandar. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan indikator dan instrumen evaluasi yang terukur dalam menjamin efektivitas program pendidikan. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa program pembinaan berbasis pesantren memiliki karakteristik yang lebih menekankan proses pembentukan karakter melalui pengalaman dan pembiasaan dibandingkan dengan pengukuran berbasis angka semata.

Perspektif baru yang ditawarkan penelitian ini adalah bahwa implementasi Goal Oriented Evaluation Model dalam lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada ketercapaian tujuan yang bersifat kognitif, tetapi juga mencakup tujuan afektif dan spiritual yang diwujudkan melalui pembinaan karakter, penguatan ruhiyah, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, model evaluasi Tyler yang selama ini banyak diterapkan pada konteks pendidikan formal dapat

diadaptasi ke dalam pendidikan pesantren dengan mempertimbangkan dimensi religius dan budaya pesantren sebagai bagian dari indikator keberhasilan program.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Goal-Oriented Evaluation Model dalam evaluasi Program Santri Teladan di pondok pesantren berlangsung melalui enam komponen utama, yaitu perumusan tujuan program, penyusunan indikator keberhasilan, pengumpulan data pelaksanaan program, membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, dan menyusun rekomendasi perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kejelasan tujuan program menjadi fondasi utama dalam proses evaluasi karena berfungsi sebagai acuan dalam menentukan indikator, mengumpulkan data, dan menilai tingkat keberhasilan program. Evaluasi Program Santri Teladan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter santri yang mencakup religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan keteladanan sosial. Selain itu, penggunaan berbagai sumber data melalui observasi, dokumentasi, laporan pembina, dan penilaian teman sebaya memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih komprehensif dan objektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas penerapan Goal Oriented Evaluation Model dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pesantren, dengan menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program tidak hanya diukur berdasarkan hasil akademik, tetapi juga perkembangan karakter, spiritualitas, dan kompetensi sosial peserta. Temuan ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa evaluasi program pendidikan harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola pondok pesantren untuk menyusun indikator keberhasilan yang lebih terukur, mengembangkan instrumen evaluasi yang baku, serta memperkuat sistem monitoring pasca pelatihan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan pada aspek praktik lapangan dan pendampingan berkelanjutan agar dampak program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu program dan satu lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi lain, seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) atau Responsive Evaluation Model, serta melibatkan lebih banyak lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) sehingga efektivitas Program Kelas Teladan dapat diukur secara lebih mendalam melalui indikator yang terstandar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelas Teladan di Pondok Pesantren Sengen telah mampu mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut didukung oleh desain program yang sistematis, kombinasi antara teori dan praktik, serta pembinaan yang berorientasi pada penguatan karakter dan kepemimpinan. Namun demikian, pengembangan sistem evaluasi yang lebih terukur dan berkelanjutan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar Program Kelas Teladan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan santri teladan di lingkungan pesantren.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, A. R., Hidayat, Y., & Suwadi. (2025). Evaluasi program pendidikan dasar: Menggunakan model evaluasi program berorientasi tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph

- W. Tyler). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–15. Doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26678>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–15. Link: <https://repository.uin-malang.ac.id/10390/>
- Chakim, A., & Suranto. (2025). *Pengembangan model evaluasi program pemberdayaan pesantren*. Disertasi Doktor, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Link: <https://repositorio.uasb.edu.ec/server/api/core/bitstreams/67bf3841-9d1f-4eee-bd62-349225d29c69/content>
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). London: Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (5th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mumtani'ah. (2020). Evaluasi program pondok pesantren. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 160–168. Link Doi: <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.2077>
- Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137–146. Link: https://www.researchgate.net/publication/342239854_PENDEKATAN_EVALUASI_PROGRAM_TYLER_GOAL-ORIENTED
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven model, Tyler model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36–49. Link: https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/446
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zahra, R., & Suwadi. (2025). Evaluasi program Muchadloroh Kubro dengan model CIPP di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–15. Link: <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/75652>
-